



**IMPLEMENTASI MODEL THINK PAIR AND SHARE  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII  
DI MTS PAB HELVETIA KECAMATAN  
LABUHAN DELI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam**

**OLEH :**

**SENJA SHAFIRA SITEPU**

**1710110052**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**2021**

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an

**Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB**

Di-

*Tempat*

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama **SENJA SHAFIRA SITEPU** yang berjudul **“IMPLEMENTASI MODEL THINK PAIR AND SHARE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTS PAB HELVETIA KECAMATAN LABUHAN DELI”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, Mei 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [idpai@pancabudi.ac.id](mailto:idpai@pancabudi.ac.id) [idpiad@pancabudi.ac.id](mailto:idpiad@pancabudi.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “(isi judulnya)” atas nama (isi nama lengkap sesuai portal) dengan NPM (isi NPM) telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

24 Agustus 2020

5 Muharam 1442

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

**Panitia Pelaksana**

Ketua Sidang/Penguji I

(Bahtian Siregar S.Pd.I.,M.Pd)

Penguji II,

(Dr.Ir Tumiran, M.Pd)

Penguji III,

(Nazrial Amin S.Ag.S.Pd.,MA)

Penguji IV,

(Dr.Rustam Ependi S.Pd.I.,M.Pd.I)

Penguji V,

(Dr.Sakban Lubis S.HI.,MA)



Dr. Fuji Rahmadi P, SHL., MA., CIQaR., CIQaR.

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : SENJA SHAFIRA SITEPU  
N. P. M : 1710110052  
Tempat/Tgl. Lahir : Binjai / 1 September 1999  
Alamat : jln bukit tinggi  
No. HP : 088807107568  
Nama Orang Tua : M ISFAHANI SITEPU/RAFIKA AINI DAULAY  
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Model Think Pair and Share dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs PAB Helvetia Kecamatan Labuhan Deli

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 15 September 2021  
Yang Membuat Pernyataan





# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : SENJA SHAFIRA SITEPU  
Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 01 September 1999  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110052  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Guru Agama Islam  
Nilai Kredit yang telah dicapai : 130 SKS, IPK 3.15  
Nomor Hp : 088807107568  
Mengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

#### Judul

Implementasi Model Think Pair and Share dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs PAB Helvetia Kecamatan Labuhan Deli

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 16 April 2021

Pemohon,

( Senja Shafira Sitepu )



Tanggal : .....

Disahkan oleh :  
Dekan

( Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA )

Tanggal : 16-4-2021

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Dr. Ir Tumiran, M.Pd )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

( Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd )

Tanggal : 16-4-2021

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :

( Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA. )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id pitud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
Dosen Pembimbing I : Dr. Ir. Tumiran Mpd  
Dosen Pembimbing II : Nazriai Amin Sag Spd. Pd. MA  
Nama Mahasiswa : Senja Shafira  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan agama  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110052  
Jenjang Pendidikan : S1  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi Model Think pair and share dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam kelas VII MTs PAB Helweta Kecamatan Labuhan Deli

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
22-02-2021	BAB 1, membahas latar belakang dan rumusan masalah	Ri	
09-03-2021	BAB 2, membahas hipotesis dan teori implementasi	Ri	
29-03-2021	BAB 3, membahas instrumen yang digunakan	Ri	
30-03-2021	ACC proposal	Ri	
30-03-2021	acc proposal	Ri	
16-07-2021	grafik dan membahas kesimpulan dan abstrak	Ri	
10-07-2021	acc sidang	Ri	
09-09-2021	Revisi skripsi	Ri	
19-09-2021	ACC Jilid Lux	Ri	

Medan,  
Dekan,



Dr. Eni Rahmadi, PSHI, MA, CIOaR, CIOaB



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077


http://www.pancabudi.ac.id email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [ipai@pancabudi.ac.id](mailto:ipai@pancabudi.ac.id) [idiaud@pancabudi.ac.id](mailto:idiaud@pancabudi.ac.id)

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
Dosen Pembimbing I : Dr. Ir. Tumiran M. Pd  
Dosen Pembimbing II : Nazriat AMIN S Ag. S Pd. MA.  
Nama Mahasiswa : Senja Shafira Sitepu  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan agama Islam  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110052  
Jenjang Pendidikan : S1  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi model Think pair and Share dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah kebudayaan Islam kelas VII MTS PAB Helvetia Kecamatan Lubuk Del.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
23-02-2021	BAB 1, membahas rumusan masalah		
11-03-2021	BAB 2, membahas landasan teori		
20-03-2021	BAB 3, membahas indikator capaian		
30-03-2021	acc proposal		
4-07-2021	membahas instrumen		
8-07-2021	membahas tabel - tabel		
17-07-2021	membahas abstrak		
21-07-2021	acc sidang		
21-09-2021	Acc jilid lux		

Medan,

Dekan,

  
Dr. Fuji Rahmadi, SHL, MA., CIQaR., CIQnR



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 96/PERP/BP/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
dengan nama saudara/i:

Nama : SENJA SHAFIRA SITEPU  
N.P.M. : 1710110052  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

atas namanya terhitung sejak tanggal 22 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus  
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Juli 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



Permohonan Meja Hijau

Medan, 19 Oktober 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SENJA SHAFIRA SITEPU  
 Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 1 September 1999  
 Nama Orang Tua : M ISFAHANI SITEPU  
 NIM : 1710110052  
 Agama : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 No. HP : 088807107568  
 Alamat : jln bukit tinggi

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Implementasi Model Think Pair and Share dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs PAB Helvetia Kecamatan Labuhan Deli, Selanjutnya saya nyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga : **M**

Hormat saya



Wakil Rahmadi P., SH.I., MA  
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

SENJA SHAFIRA SITEPU  
 1710110052

Halaman :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

SENJA SHAFIRA SITEPU\_1710110052\_PAI.docx

Report file name: original\_report\_2017-2017-14-45-21\_SENJA SHAFIRA SITEPU\_1710110052\_PAI.docx.html

Report location: C:\Users\Akmad\Documents\Plagiarism Detector\report\original\_report\_2017-2017-14-45-21\_SENJA SHAFIRA SITEPU\_1710110052\_PAI.docx.html

Plagiarism Detector - 1954 - Originality Report 7/23/2017 2:33:16 PM

SENJA SHAFIRA SITEPU\_1710110052\_PAI.docx Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

Rewrite

Internet Check



UNIVERSITAS  
PENGANGUNAN  
PANCA BUDI

A donut chart with three segments: a small blue segment for 'Referensi (1.00%)', a large green segment for 'Duplikat (49.00%)', and a large red segment for 'Plagiat (50.00%)'.

Kategori	Persentase
Referensi	1.00%
Duplikat	49.00%
Plagiat	50.00%

A horizontal bar chart with a single bar divided into green and red segments, representing a similarity score of 40%.

40

10:24 AM 7/23/2017

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Nur Utami Baidi, B.A., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi

: 00

Tgl Eff

: 23 Jan 2019



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [pai@pancabudi.ac.id](mailto:pai@pancabudi.ac.id) [piaud@pancabudi.ac.id](mailto:piaud@pancabudi.ac.id)

## FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Senja Shafira Sitepu  
NPM : 1710110052  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI MODEL THINK PAIR AND SHARE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTS PAB HELVETIA KECAMATAN LABUHAN DELI

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Dr. Tumiran M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Nazrial Amin S.Ag.,S.Pd.,MA)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

(Bahtiar Siregar S.Pd.I,M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,

(Dr. Fuji Rahmadi P.,SH.I.,MA.,CIQaR.,CIQnR)

## SURAT PERYATAAN

Nama : Senja Shafira Sitepu  
NPM : 1710110052  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Implementasi Model Think Pair And Share Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Di Mts Pab Helvetia Kecamatan Labuhan Deli.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut pertaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan in tidak benar.

Medan, 16 November 2021

Yang membuat pernyataan



Senja Shafira Sitepu

1710110052

## **A B S T R K I**

### **IMPLEMENTASI MODEL THINK PAIR AND SHARE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTS PAB HELVETIA KECAMATAN LABUHAN DELI**

**Oleh :**

**SENJA SHAFIRA SITEPU**

**17.21.1.1.1.I.2130**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif model think pair share pada mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTS PAB 1 Helvetia. Subjeck penelitian ini ialah siswa/I kelas VII sebanyak 23 siswa . penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang berdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan , evaluasi dan refleksi. Pengumpulan data melalui instrumen observasi, wawancara, test hasil belajar dan dokumentasi.

Hasil temuan yang di peroleh yakni (1) Sebelum tindakan nilai rata-rata yaitu 41.78 (2) pada siklus I terdapat peningkatan yakni dari nilai rata-rata 41.78 menjadi 79.13, (3) siklus II nilai rata-rata siswa menjadi sangat bagus ya itu 80.86

Berdasarkan temuan peneliti dapat di simpulkan bahwa melalui pelaksanaan model pembelajaran koomperatif model think pair share pada mata pembelajaran seajarah kebudayaan islam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa .

**Kata kunci: Prestasi belajar, thik pair share , sejarah kebudayaan islam.**

Medan 17 juni 2021

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang di rencanakan. Skripsi ini mengambil judul “implementasi model think pair and share dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam kelas vii di mts pab helvetia kecamatan labuhan deli”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Penulisan skripsi ini di maksudkan untuk mengetahui Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa Di kelas VII MTs PAB Helvetia .

Penulis menyadari bahwa selama menjalani perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang memberikan dukungan, motivasi saran dan doa. Atas bantuan tersebut, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P.,S.HI.,M.A.,CIQaR.,CIQnR , selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora.
2. Bapak Bahtiar Siregar M.Pd selaku Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Dr.Tumiran M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama menempuh menyusun skripsi.
4. Bapak Nazrial Amin M.A selaku Dosen Pembimbin 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama menempuh menyusun skripsi.
5. Bapak Satria Wiraprana S.Pd selaku kepala sekolah MTs PAB 1 Helvetia yang telah bersedia memberikan untuk melakukan penelitian.

6. Bapak Muhammad safii S.Pd selaku Guru Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs PAB 1 Helvetia.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
8. Seluruh Staf dan Pegawai di lingkungan Fakultas Pendidikan Agama Islam di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Medan.
9. Penghargaan yang tulus dan sangat istimewa saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda Muhammad Isfahani Sitepu dan Ibunda Rafika Aini Daulay yang senantiasa selalu mendoakan, menyayangi dan mengingatkan penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan studi penulis dengan baik. Terima kasih juga untuk dukungan moril dan materi kepada penulis mulai awal masuk kuliah sampai akhir kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Adik-adik penulis yang penulis sanyangi karena selalu memberikan semangat, dorongan dan Doa-Nya buat penulis.
11. Terimakasih kepada Bibi Windira Novita Sitepu, Nurul aqla Lestari Sitepu, Clara Nabila sitepu yang selalu mendukung, mendoakan dan tidak pernah bosan bertanya tentang perjalanan kuliah penulis.
12. Terimakasih kepada kawan rasa teman, teman rasa sahabat, sahabat rasa saudara Anjani safitri, Desi Ratna Sari, Indry Okya , Riska Tania , Winda Nova yang selalu ada disaat susah maupun senang dan terimakasih selalu memberikan semangat serta arahan selama ini. Semoga kita bertemu ditangga kesuksesan dan tidak akan pernah saling melupakan sampai akhir hidup ini.
13. Terimakasih kepada Muhammad Zmmy , yang selalu menemani didalam suka maupun duka dan selalu memberikan semangat serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman seperjuangan Reg PAI A2 2017 terimakasih atas kerja sama, dukungan, motivasi serta kebaikan kepada penulis.



15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu penulis mengucapkan terimakasih untuk dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan jasa mereka peneliti tidak dapat membalasnya selain doa semoga Allah SWT memberika berkah dan rahmat-Nya senantiasa dalam hidup mereka.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam usaha peningkatan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin.

Medan, juli 2021

Penulis

**Senja shafira sitepu**

**1710110052**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul Bagian Luar	
Halaman Judul Bagian Dalam	
Surat Pengajuan Munaqosah	
Surat Pengesahan	
Kata Pengantar .....	i
Abstraksi.....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Grafik .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritik .....	12
B. Hipotesis.....	20
C. Penelitian Relevan.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	26
B. Setting Penelitian.....	27
C. Desain/Rancangan Penelitian.....	28
1 Perencanaan.....	28
2 Implementasi Tindakan.....	28
3 Observasi dan Interpretasi .....	28

4	Anaslisis dan Refleksi .....	29
5	Siklus Tindakan .....	29
D.	Indikator Capaian .....	30
E.	Instrumen yang digunakan .....	30
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	32
G.	Teknik Analisa Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Paparan data sebelum tindakan.....	34
B.	Paparan data silkus I.....	37
1.	Perencanaan tindakan silkus I.....	37
2.	Pelaksanaan tindakan dan observasi.....	37
a)	Tindakan I (Pertemuan I pada siklus I).....	37
b)	Tindakan II (Pertemuan II pada siklus I).....	40
3.	Evaluasi dan analisis silkus I.....	40
4.	Refleksi sikus I.....	51
C.	Paparan data silkus II .....	52
1.	Perencanaan Tindakan Siklus II.....	52
2.	Pelaksanaan tindakan dan observasi silkus II.....	54
a)	Tindakan III (Pertemuan I pada Siklus II).....	54
b)	Tindakan IV (Pertemuan II pada Siklus II).....	56
3.	Evaluasi dan analisis silkus II.....	57
4.	Reflksi silkus II.....	66
D.	Pembahasan.....	66
<b>BAB V PENUTUPAN</b>		
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA.....		70
RIWAYAT HIDUP.....		72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup . tidak dapat di sangkal lagi bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karna itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dunia pendidikan untu dapat bekerja secara maksima, penuh rasa tanggung jawab . seperti menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2013 bab 1 pasal 1:

Tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Karena Proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan prestasi yang

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS sistem pendidikan nasional , tahun 2013  
[www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com) Di akses 22 february 2021

berkualitas. Oleh karena itu guru sebagai salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran, harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu membangkitkan hasrat siswa untuk terus belajar.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan yang semakin modern siswa cenderung kurang untuk memperdalam ilmu keagamaan, apalagi sejarah kebudayaan islam yang tertinggal oleh kebudayaan-kebudayaan modern. Siswa-siswa lebih menyukai kebudayaan barat atau kebudayaan modern dan melupakan kebudayaan islam. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak untuk mempelajari ilmu agama khususnya bidang sejarah kebudayaan islam. Mereka lebih menekankan sains daripada ilmu agama.

Tujuan pokok dengan model *Think Pair and Share* adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Meningkatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, akan tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme diri yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan keuletan kerja.

---

<sup>2</sup>Adib Muhammad, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Think-pair-share (kediri: UIN Maulana Malik ,2010),hal 10

Prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang terpenting adalah bagaimana kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran, sehingga dengan model pembelajaran yang tepat dan variasi metode yang kreatif terjadilah interaksi belajar mengajar yang baik, artinya bagaimana guru itu dapat mempermudah dalam memberikan suatu materi pembelajaran dan dapat memberikan motivasi kegiatan belajar.<sup>3</sup>

MTs PAB Helvetia kecamatan Labuhan Deli adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran, guru yang profesional serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalankan, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas.

MTs PAB Helvetia kecamatan Labuhan Deli dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan metode model Think Pair and Share. Dalam hal ini saya akan meneliti seberapa efektif model pembelajaran Think Pair and Share dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs PAB Helvetia kecamatan

---

<sup>3</sup>Olivia dan Femi, Teknik Ujian Efektif (Jakarta PT GRAMEDIA 2011), hal 73

Labuhan Deli . metode Think Pair and Share dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan metode ini juga mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran.

Penelitian yang saya gunakan adalah penelitian tindakan kelas di kelas tersebut dengan melakukan penelitian kita jadi tau seberapa efektif model pembelajaran tersebut dan apa masalah-masalah di kelas itu . Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam membelajarkan siswa. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini, peneliti mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu:

**“IMPLEMENTASI MODEL THINK PAIR AND SHARE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTS PAB HELVETIA KECAMATAN LABUHAN DELI”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok di kelas VII MTs PAB Helvetia kecamatan Labuhan Deli khususnya pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam yaitu “ seberapa besarnya peran model pembelajaran think pair and share untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Selama ini pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII MTs PAB Helvetia kecamatan Labuhan Deli sudah menggunakan model pembelajaran yang sudah cukup baik . maka dari itu saya akan meneliti seberapa efektif nya model pembelajaran itu untuk meningkatkan hasil belajar . Model pembelajaran ini menekankan pada keaktifan dalam pembelajaran selain itu siswa aktif berfikir untuk memecahkan masalah.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil prestasi belajar Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII MTs PAB Helvetia Kecamatan Labuhan Deli dapat meningkat saat menggunakan penerapan model think pair and share?
2. Seberapa besar peningkatan hasil prestasi belajar Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII MTs PAB Helvetia Kecamatan Labuhan?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model think pair and share dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII MTs PAB Helvetia Kecamatan Labuhan Deli?
2. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran model think pair and share dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII MTs PAB Helvetia Kecamatan Labuhan Deli?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk Pengembangan Teori

Bagi pengembangan teori, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wahana dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep terutama mengenai model *think pair and share* dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII MTs PAB Helvetia Kecamatan Labuhan Deli.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dimungkinkan untuk dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi kalangan mahasiswa itu sendiri yaitu untuk kepentingan penelitian selanjutnya, lebih-lebih untuk Universitas itu sendiri.

### 3. Bagi Peneliti Sendiri

Bagi peneliti, sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang model *think pair and share* dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII MTs PAB Helvetia Kecamatan Labuhan Deli.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti perlu memperjelas dan mempertegas istilah dalam judul. Secara terperinci peneliti memberikan definisi dari sejumlah poin yang dirasa dapat mewakili untuk memahami dari apa yang peneliti sajikan, diantaranya:

### 1. Think-Pair-Share

Think-Pair-Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Model Think-Pair-Share (TPS) sebagai ganti dari

tanya jawab seluruh kelas. Sebagai suatu model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) memiliki langkah-langkah tertentu.

pembelajaran think-pair-share ada tiga langkah utamanya yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu langkah Think (berpikir secara individu), Pair (berpasangan dengan teman sebangku atau kelompok) dan Share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas).

Strategi pembelajaran Think-Pair-Share mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut :

- a. Mudah dilakukan dalam kelas besar
- b. Memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran
- c. Memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan pasangan dalam kelompok atau kelas secara keseluruhan
- d. Meningkatkan kemampuan menyimpan isi materi pelajaran dalam jangka panjang

Langkah-langkah dalam pembelajaran Think-Pair-Share(TPS) adalah :

- a. Pendahuluan

Fase 1 : Persiapan

- 1) Guru melakukan apersepsi

2) Guru menjelaskan tentang pembelajaran TPS

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

4) Guru memberikan motivasi

#### b. Kegiatan Inti

Fase 2 : Pelaksanaan pembelajaran tipe TPS

Langkah pertama

1) Menyampaikan pertanyaan : guru menyampaikan pertanyaan yang dengan materi yang akan disampaikan

2) Siswa memperhatikan/ mendengarkan dengan aktif penjelasan dan pertanyaan dari guru.

Langkah kedua

1) Berpikir : Siswa berpikir secara individual

2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan

jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikiran masing-masing.

Langkah ketiga

1) Berpasangan : setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing- masing dengan pasangan

2) Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau meyakinkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya. Pelaksanaan model ini dapat dilengkapi dengan LKS sebagai lembar kerja, kumpulan soal latihan atau pertanyaan yang dikerjakan secara berkelompok.

Langkah keempat

1) Berbagi : siswa berbagi jawaban mereka dengan seluruh kelas

2) Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok didepan kelas. Individu/ kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok tersebut.

3) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil

pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan, dan memberikan pujian bagi kelompok yang berhasil baik dan memberi semangat bagi kelompok yang belum berhasil dengan baik (jika ada)

Fase 3 : Penutup

- 1) Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- 2) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri
- 3) Siswa diberi PR dari buku paket/LKS, mengerjakan ulang soalEvaluasi

## 2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Umumnya hasil belajar berupa pemberian nilai dalam bentuk angka dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pengukuran hasil belajar dilakukan menggunakan tes, yaitu dengan post test disetiap akhir siklus.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Konsep implementasi semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi kebijakan sebagai salah satu tahap dari proses kebijakan. Wahab dan beberapa penulis menempatkan tahap implementasi kebijakan pada posisi yang berbeda, namun pada prinsipnya setiap kebijakan publik selalu ditindaklanjuti dengan implementasi kebijakan. Implementasi dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan.

Pandangan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Edwards III bahwa tanpa implementasi yang efektif keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Implementasi kebijakan merupakan aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk kebijakan”.

---

<sup>4</sup> Edward, Public Implementation (Makasar: Pepabari, 2008) hal 117

Ripley dan Franklin (dalam Winarno) menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (benefit), atau suatu jenis keluaran yang nyata (tangible output). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi, “Pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah- perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya”.<sup>5</sup>

Kesulitan dalam proses implementasi kebijakan dapat kita lihat dari pernyataan seorang ahli studi kebijakan Eugene Bardach melukiskan kerumitan dalam proses implementasi menyatakan pernyataan sebagai berikut : “Adalah cukup untuk membuat sebuah program dan kebijakan umum yang kelihatannya bagus diatas kertas. Lebih sulit lagi merumuskannya dalam kata-kata dan slogan-slogan yang kedengarannya mengenakan bagi telinga pemimpin dan para pemilih yang

---

<sup>5</sup> Mazmania, Implementation and public policy (USA, 1983) hal 139



mendengarkannya. dan lebih sulit lagi untuk melaksanakannya dalam bentuk cara yang memuaskan semua orang termasuk mereka anggap klien”.<sup>6</sup>

Dari berbagai defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkanaturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran .Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, sebab dari proses pendidikan manusia dapat maju dan berkembang. Dengan dimilikinya pendidikan oleh suatu bangsa dan negara, akan lahir tenaga-tenaga yang

---

<sup>6</sup> Ibid,Implementasi(2008)hal 141

<sup>7</sup>Sudrajat,Pendekatan Strategi Metode Teknik Dan Model Pembelajaran(Di akses 22 february 2021)2008

terampil dan profesional, yang diharapkan dapat menjadi kader-kader penerus dan dapat berperan aktif dalam pembangunan nusa dan bangsa<sup>8</sup>

### 3. Pengertian Model Think Pair and Share

Lie Menyatakan *Think pair and share* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif. Model ini juga disebut dengan berpikir-berpasangan-berempat. Model belajar *think pair and share* dikembangkan oleh Frank Lyman (Universitas Maryland) sebagai struktur kegiatan pembelajaran cooperative learning.<sup>9</sup>

Pembelajaran model *think pair and share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara implisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab permasalahan dan saling membantu satu sama lain. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berfikir serta merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa.

*Think pair and share* mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland. Ini merupakan cara yang efektif untuk mengelola pola diskursus di dalam kelas, strategi ini menentang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan didalam setting seluruh

---

<sup>8</sup>Laily, Kooperatif Think Pair Share(Malang,2010)hal 45

<sup>9</sup>Prastuti,Strategi Pembelajaran(Jombang, 2009)hal 44

kelompok dimana guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dan siswa memberikan jawaban dan ditunjuk.

Model ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik *think pair and share* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, yaitu pada saat guru mempresentasikan sebuah pelajaran di kelas, siswa duduk berpasangan di dalam tim mereka.

Pembelajaran dengan model Think Pair and Share terdiri dari tiga tahap kegiatan siswa yang menekankan pada apa yang dikerjakan siswa pada setiap tahapannya. Tahap I yaitu: Thingking (berpikir), tahap II: Pairing (berpasangan), tahap III: Sharing (berbagi).

#### 4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai - nilai kecakapan<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Yasa, Aktifitas dan Prestasi Belajar(Jakarta,2008)hal 24

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

##### 5. Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam. Kata sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Menurut Abdurahman, sejarah berasal dari bahasa Arab

---

<sup>11</sup>Ridwan, Kecapaian Prestasi Belajar( Jakarta,2008)hal 35

“Syajarah”, yang artinya pohon. Istilah sejarah dalam bahasa asing lainnya disebut Histore (Prancis), Geschichte (Jerman), Histoire / Geschiedenis (Belanda) dan History (Inggris). Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau. Pengertian lain tentang sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.

Kata kebudayaan memiliki akar kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu Buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari Buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Arab disebut Tsaqafah. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata tersebut dapat diartikan juga dengan mengolah tanah atau bertani. Kata Culture juga sering diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia. Badri Yatim mengartikan kebudayaan sebagai bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat yang direfleksikan dalam seni, sastra, religi, dan moral.

Abdullah mengungkapkan jika al-Kroeber dan C. Kluckhohn pada tahun 1952 telah berhasil menghimpun 160 definisi kebudayaan. Dari pendapat yang banyak itu, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah manifestasi atau penjelmaan dari kerja jiwa manusia dalam arti yang seluas luasnya. Sedangkan menurut Imam Barnadib, kebudayaan adalah hasil budi daya manusia dalam

berbagai bentuk dan sepanjang sejarah sebagai milik manusia yang tidak beku melainkan selalu berkembang dan berubah. Sedangkan Islam memiliki arti agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah Swt kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun secara langsung. Secara etimologis, Islam memiliki sejumlah derivasi (kata turunan), antara lain:

- a. Aslama, yang berarti menyerahkan diri, taat, tunduk dan patuh sepenuhnya.
- b. Salima, berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela.
- c. Salam, berarti damai, aman dan tentram.
- d. Sullam, yang artinya tangga (alat bantu untuk naik ke atas).

Mengikuti pengertian etimologi ini, maka secara garis besar, Islam mengandung makna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt yang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk dan patuh kepada ketentuan-Nya guna terwujudnya suatu kehidupan yang selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela dalam kondisi damai, aman, dan tentram. Berdasarkan pengertian dari ketiga kata di atas, yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Pengertian yang lebih komprehensif bagi penulis adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran PMA No. 65 Tahun 2014 yaitu: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.<sup>12</sup>

Sejarah kebudayaan merupakan bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansi mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai sejarah islam dan kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari<sup>13</sup>

## **B. Hipotesis**

- 1 Diduganya Dengan model pembelajaran think pair and share dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2 Diduganya dengan model pembelajaran think pair and share kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan efisien karena model ini melibatkan semua peserta kelas.

## **C. Penelitian Relevan**

---

<sup>12</sup>Abdullah, Kebudayaan Islam (Bandung, 2008) hal 54

<sup>13</sup>Hamjimy, Sejarah Kebudayaan Islam (Jakarta, Bulan Bintang 2006) hal 34

1. Skripsi Sri Muliannah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2013, yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik dalam Belajar Materi Sifat Mustahil Allah di Kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”, hasil penelitian yang diperoleh oleh Sri Muliannah menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik dalam belajar dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik adalah 4,7 %. Pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) rata-rata persentase keaktifan peserta didik kelas III dalam belajar belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) meningkat menjadi 76,0% atau lebih mencapai 75 % sebagai suatu keberhasilan penelitian, Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar pada materi Sifat Mustahil Allah di Kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Roni Andris Irawan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung. Adapun hasil penelitian Roni Andris Irawan ialah pelaksanaan dengan model pembelajaran ini sudah



dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar, sebelum penerapan nilai tes hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM adalah 17/53% peserta didik, tidak mencapai KKM 15/47% peserta didik, kemudian setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat diketahui nilai rata-rata tes mengalami peningkatan. Pada siklus pertama nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 25/78% peserta didik, dan tidak tuntas 7/22% peserta didik. Kemudian pada siklus kedua tes belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan mencapai 27/84% peserta didik, yang tidak tuntas sebanyak 5/16% peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut, jelas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII I di SMP N 31 Bandar Lampung.

3. Yeyen Novitasari mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2016 dengan judul penelitian “ Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair and Share terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dalam materi iman kepada Rasul Allah di kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang.

Dari Uraian di atas, peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari kajian ini dapat diketahui dari masing-masing penelitian yang pernah dilakukan dalam penerapan pembelajaran kooperatif model think Pair share dalam proses pembelajaran.

Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Nama Peneliti Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Sri Muliannah, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik dalam Belajar Materi Sifat Mustahil Allah di Kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	Sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif model Think Pair Share.	1. Lokasi penelitian berbeda, Sri muliyannah berada di SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian ini di lakukan di MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. 2. Tujuan, penelitian Sri Muliannah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Sedangkan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

		<p>motivasi dan hasil belajar.</p> <p>3. Sasaran kelas III Sd, sedangkan sasaran penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VII Mts</p>
<p>2. Roni Andris Irawan, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung.</p>	<p>Sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif model Think Pair Share</p>	<p>1. Lokasi penelitian berbeda, Roni melakukan penelitian di SMP N 31 Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai</p> <p>2. Tujuan penelitian Roni hanya meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil motivasi dan hasil belajar</p>

<p>3. Yeyen Novitasari “ Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair and Share terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.</p>	<p>Sama-sama menggunakan Think pair share</p>	<p>1. Lokasi penelitian yang berbeda, Yeyen di SMP N 3 Palembang, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. 2. Sasaran penelitian Yeyen yakni pada kelas VIII, sedangkan sasaran penelitian akan yang dilakukan ialah kelas VII 3. Tujuan penelitian Sdri. Yeyen terhadap peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar.</p>
---	---	---

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs PAB Helvetia Semester 2 Tahun Pelajar 2020-2021. Memiliki profil sebagai berikut :

Nama Madrasah	: MTs PAB 1 Helvetia
NPSN	: 10264210
NSM	: 131212070032
Alamat	: Jl. Veteran Pasar IV Helvetia
Kecamatan	: Labuhan Deli
Kabupaten	: Deli Serdang
e-Mail	: 121212070032labuhandeli@gmail.com
Telpon	: 061 - 42084457
HP	: 081361748048

2. Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan mei ampai dengan juni 2021 .

## **B. Setting Penelitian**

Penjelasan mengenai jadwal penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan dalam penelitian meliputi pengkajian fenomena, memunculkan hipotesis, pengumpulan teoretis yang relevan dan penentuan subyek penelitian.
2. Perijinan meliputi pengurusan surat ijin penelitian, menyampaikan surat ijin penelitian ke lokasi subyek penelitian.
3. Observasi awal meliputi perolehan data, analisis dokumen dan interview atau wawancara dengan kepala sekolah, guru ajar, petugas tata usaha serta karyawan dilokasi penelitian yang relevan.
4. Perencanaan penelitian meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1, perancangan instrument penelitian, perancangan pengukuran dan perencanaan model pembelajaran.
5. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menerapkan RPP.
6. Siklus I meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I, perencanaan instrument penelitian, perancangan pengukuran dan perancangan model pembelajaran, observasi aktivitas.

7. Siklus II meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II, perencanaan instrument penelitian, perancangan pengukuran dan perancangan model pembelajaran, observasi aktivitas siswa.
8. Penyusunan Hasil Laporan.
9. Pengumpulan

### **C. Desan/ Rancangan Penelitian**

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum melakukan tindakan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah membuat rencana pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan alat pengumpul data.

#### 2. Implementasi tindakan (*acting*)

Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan segala sesuatu yang telah dirancang pada tahap perencanaan.

#### 3. Observasi (*observing*)

Dengan bantuan kolaborator, peneliti dapat mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan akhir.

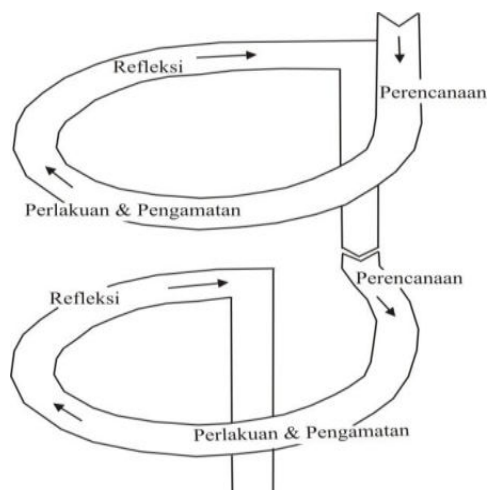
#### 4. Analisis dan Refleksi

Pada bagian ini, peneliti melakukan analisis data mengenai proses dan hasil belajar. Membuat kesimpulan apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak.

#### 5. Siklus Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs PAB Helvetia Kecamatan Labuhan Deli tahun pelajaran 2020-2021 dengan jumlah siswa 32 orang. Penulis meneliti bagaimana penerapan model *think pair and share* dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs PAB Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Tahun pelajaran 2020-2021.

Berikut ini dikutipkan model visualisasi bagan yang disusun oleh *Kemmis dan Mc Taggart*.



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart



#### **D. Indikator Capain**

Dengan melakukan penelitian ini saya berharap kelas tersebut dapat menggunakan metode think and share dengan baik dan dengan aturan-aturan metode tersebut. Dengan begitu siswa di kelas ini dapat meningkatkan prestasi belajar di mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan, yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan akan dilaksanakan PTK meliputi : pembuatan RPP, pengadaan alat-alat yang menunjang pembelajaran, dan lain-lain yang terkait pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Refleksi, yaitu kegiatan mengulas secara kritis terhadap pelaksanaan tindakan yang telah terjadi.
3. Evaluasi, yaitu kegiatan mengidentifikasi pelaksanaan tindakan dengan maksud untuk mengetahui apakah pembelajaran telah berhasil atau masih perlu diadakan perbaikan.

#### **E. Instrumen yang Digunakan**

Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam menggunakan data penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto “instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode”. Instrumen tersebut digunakan untuk menggali seluruh data yang diperlukan untuk

memecahkan suatu masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar ceklis atau lembar observasi aktifitas peserta didik dan tes soal, tes soal essay serta lembar ceklis atau lembar observasi aktivitas pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran Tink Pair Share (TPS).

No	Variabel Penelitian	Sumber data	metode	instrument
1	Variabel bebas ( metode Tink Pair Share)	Peserta didik	observasi	Cek list lembar opservasi
2	Variabel terkait ( hasil belajar )	Peserta didik	Tes	Soal

Tabel 3.1 Kisi kisi instrument variabel penelitian (umum)

No	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa dapat bekerja dan belajar bersama				
2	Siswa dapa membuat konsep materi				
3	Siswa dapat mempersentasikan teori di depan kelas				
4	Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan kelompok lain				
Jumlah					
Jumlah (%)					
Nilai huruf					

Tabel 3.2 Kisi kisi lembar observasi aktivitas siswa

Keterangan : 4 = Sangat baik

3 = Cukup baik

2 = Kurang baik

1 = Tidak baik

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tindakan berdasarkan siklus penelitian.
- b. Memberikan tes kepada siswa pada akhir pembelajaran.
- c. Peneliti meminta kolaborator untuk mencatat/mengisi lembar observasi.

#### **G. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap kali melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif. Analisa deskriptif merupakan model analisa statistik sederhana, yaitu dengan cara membandingkan rata-rata prosentasenya, kemudian kenaikan rata-rata pada setiap siklus.

Dari hasil ulangan yang diperoleh, dapat ditafsirkan ketuntasan belajar siswa. Dalam penelitian ini untuk ketuntasan belajar siswa individu maupun klasikal digunakan pedoman ketuntasan siswa, sebagai berikut:

### 1. Ketuntasan Perorangan

Seorang siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai taraf penguasaan minimal 70% atau dengan nilai 70. Nilai ini berdasarkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang sedang diterapkan di sekolah.

### 2. Ketuntasan Klasikal

Sedangkan suatu kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar jika paling sedikit 85% dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan perorangan.

#### a. analisis ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$\text{Keterangan : } NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

NP = Nilai Persentase

R = jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 76$

SN = jumlah seluruh siswa

#### b. analisis aktivitas siswa digunakan rumus:

$$\text{Keterangan : } Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Pa = Persentase aktivitas siswa

A = jumlah nilai tercapai

N = jumlah nilai penuh

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data Sebelum Tindakan

Pada bab IV ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) PAB 1 Helvetia dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penerapan model TPS (Think Pair and Share). Namun sebelum hasil penelitian disajikan, terlebih dahulu akan peneliti sajikan kondisi siswa sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil belajar siswa sebelum PTK merupakan tolak ukur dilaksanakannya PTK ini. Tujuan disajikannya data hasil belajar siswa sebelum PTK adalah sebagai pembandingan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Data hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Nama	JML	%	Ket.
1	Ibrisyah	100	100%	T
2	Ika Silviana	60	60%	TT
3	Imam H.	60	60%	TT
4	Imam J.	90	90%	T

5	Imam S.	60	60%	TT
6	Imrotus S.	85	85%	T
7	Khalili	60	60%	TT
8	Khamisah	95	95%	T
9	Khalifah	60	60%	TT
10	Kuratul A.	85	85%	T
11	M.Rofiqi	65	65%	T
12	Mudlifatul	90	90%	T
13	Mukhtar	100	100%	T
14	Nurjannah	65	65%	T
15	Rayyinah	90	90%	T
16	Rifa'ie	95	95%	T
17	Raudhatul	90	90%	T
18	Ruddin	95	95%	T
19	S. Hasanah	95	95%	T
20	Supandi	60	60%	TT
21	Spriyadi	95	95%	T
22	Susantin	90	90%	T
23	Tola'imatus	95	95%	T
	Jumlah	1.880		
	Rata-Rata	41.78		
	% Penc.	42%		

**Catatan :**

Daya serap perorangan tuntas belajar bila mencapai 65% atau nilai 65.

Daya serap klasikal bila terdapat 85% dari seluruh jumlah siswa.

**Keterangan :**

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) PAB 1 Helvetia berjumlah 23 orang. Siswa yang mencapai daya serap perorangan (tuntas belajar) berjumlah 17 orang (73,91%) dan siswa yang tidak mencapai daya serap perorangan (tidak tuntas belajar) berjumlah 6 orang (26,08%). Rata-rata nilai yang diperoleh adalah sebesar 41,78.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) PAB 1 Helvetia masih belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena jumlah siswa yang mencapai daya serap perorangan atau tuntas belajar (nilai minimal 65) hanya berjumlah 17 orang (73,91%). Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal bahwa suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika terdapat 85% dari seluruh jumlah siswa yang mencapai daya serap perorangan atau nilai minimal 65. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) PAB 1 Helvetia pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu mendapatkan perbaikan pembelajaran.

## **B. Paparan Data Siklus I**

### **1. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Persiapan sebelum pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

- a. Peneliti bersama guru bidang studi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinasti umayyah.
- b. Menggunakan strategi pembelajaran model Think Pair And Share
- c. Menyiapkan sarana pembelajaran yaitu buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan buku Lks.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian yakni test siswa dan lembar observasi untuk guru pada saat kegitaatan belajar.

### **2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

#### **a. Tindakan I (Pertemuan I pada siklus I)**

Tindakan I pada siklus I dilaksanakan pada hari senin , selama 1 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan I siklus I ini terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (*pembukaan*), inti (*pelaksanaan*), dan akhir (*penutup*).

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan kegiatan siswa yang terdiri dari 5 indikator. Indikator tersebut adalah :

- a. Kehadiran
- b. Kerja sama dalam kelompok



- c. Keaktifan dalam kelas
- d. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- e. Menjaga kebersihan kelas

Selain mengamati kegiatan siswa, observer juga membuat catatan lapangan siswa melalui format catatan lapangan. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun pada tahap perencanaan. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk guru, lembar observasi kegiatan siswa, dan catatan lapangan.

Peneliti memasuki ruang kelas VII untuk memulai kegiatan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya, Peneliti memperkenalkan terlebih dahulu identitas peneliti dimana sebagai mahasiswa Universitas Panca Budi yang akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut, khususnya di kelas VII mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selanjutnya peneliti melakukan peresensi. Pada pertemuan kali ini, semua siswa hadir. Setelah peresensi, peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai ke kegiatan inti, siswa diberikan pre tes dengan soal-soal dari materi yang akan dipelajari. Soal pre tes berjumlah 10 soal dengan waktu pengerjaan 10 menit. Tujuan diadakan pre tes ini adalah untuk

mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerima atau mempelajari pokok bahasan baru. Hal ini bisa mengetahui apakah siswa telah mempelajari materi yang akan mereka pelajari sebelumnya ataukah belum, atau mungkin siswa belajar hanya pada saat berada di sekolah saja.

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan ke kegiatan inti. Sebelum masuk ke tahapan Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran model TPS (Think-Pair-Share) kepada siswa. Selanjutnya, masuk ke pembelajaran TPS (Think-Pair-Share). Pada tahap pertama, think, guru memberikan siswa soal-soal yang berkaitan dengan materi berjumlah 10 soal untuk dikerjakan secara individu pada lembar kerja yang telah disediakan. Setelah tahapan think selesai, guru meminta siswa berpasangan dengan temannya (kelompok) untuk mendiskusikan hasil jawabannya. Jawaban hasil diskusi ditulis pada lembar kerja yang telah disediakan. Tahapan ini disebut dengan pair (berpasangan). Ketika berpasangan dalam kelompok, guru dan peneliti memeriksa pelaksanaan pair (berpasangan) dari kelompok satu ke kelompok yang lain dan membantu jika ada kesulitan yang dihadapi ketika diskusi serta mengkondisikan agar diskusi dalam kelompok berjalan sesuai harapan. Selama pertemuan pertama siklus I, tahapan TPS hanya sampai pada pair (berpasangan), sedangkan tahap share (berbagi) dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I.

### **b. Tindakan II (Pertemuan II pada siklus I)**

Pertemuan kedua siklus I, dilaksanakan pada hari Senin . Setelah guru membuka pelajaran, membaca peresensi siswa, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan tahapan TPS selanjutnya yaitu *share (berbagi)*. Pada tahap ini guru meminta kelompok secara bergantian untuk mengungkapkan jawaban hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, menyanggah, hasil jawaban dari kelompok yang tampil. Setelah tahapan *Think-Pair-Share* selesai dan sebelum masuk ke tahap akhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai tentang hal-hal yang belum dimengerti dan guru memberikan balikan.

Kegiatan akhir (penutup), guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Akhir siklus I, siswa diberikan soal post tes, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan model TPS (*Think-Pair-Share*).

### **3. Evaluasi dan Analisis Siklus I**

Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan I siklus I, diperoleh dari data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data

tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisa data yang sesuai. Data hasil pengamatan mencakup data hasil observasi siswa dalam ranah afektif dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-Share*) oleh guru.

Data kemampuan siswa pada ranah afektif yang terdapat pada tindakan I siklus I diperoleh dari hasil observasi pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Aspek kegiatan siswa (ranah afektif) yang diamati pada penelitian ini meliputi 8 indikator yaitu:

- a. Kehadiran
- b. Kerja sama dalam kelompok
- c. Keaktifan dalam kelas
- d. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- e. Menjaga kebersihan kelas
- f. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
- g. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- h. Menggunakan waktu dengan efektif.

Tabel 4.2

## Penguasaan Kemampuan Ranah Afektif Siswa Tiap Indikator

## Pada Tindakan I Siklus I

No	Nama	Indikator								Jml
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Ibrisiyah	3	1	2	2	3	1	2	1	15
2	Ika Silviana	3	1	1	2	3	1	2	3	16
3	Imam Hanafi	3	2	2	3	2	2	3	2	19
4	Imam Junaidi	3	1	2	3	2	1	2	2	16
5	Imam Subairi	3	1	1	3	3	1	2	2	16
6	Imrotus S.	3	2	1	3	1	2	2	1	15
7	Khalili	3	1	1	1	1	1	1	2	11
8	Khamisah	3	3	2	2	3	3	2	3	21
9	Khalifah	3	2	3	3	3	3	3	3	23
10	Kuratul A.	3	2	1	3	1	2	2	1	15
11	Moh. Rofiqi	3	2	1	3	2	1	2	2	16
12	Mudlifatul H	3	3	2	3	1	3	2	1	18
13	Mukhtar	3	3	3	3	2	3	2	3	22
14	Nurjannah	3	3	3	2	3	3	1	2	20
15	Rayyinah	3	1	1	1	1	1	1	1	10
16	Rifa'ie	3	2	1	2	3	2	1	2	16
17	Raudhatul H	3	1	1	3	3	1	2	1	15
18	Ruddin	3	1	1	1	2	1	1	1	11
19	Siti Hasanah	3	2	2	3	2	2	2	2	18
20	Supandi	3	2	1	3	3	1	2	2	17

21	Spriyadi	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22	Susantin	3	2	2	2	2	2	1	1	15
23	Tola'imatus S	3	2	2	3	2	2	3	2	19

Keterangan :

Indikator ranah afektif siswa

- (1) Kehadiran
- (2) Kerja sama dalam kelompok
- (3) Keaktifan dalam kelas
- (4) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- (5) Menjaga kebersihan kelas
- (6) Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
- (7) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- (8) Menggunakan waktu dengan efektif

Tabel 4.3

## Penguasaan Kemampuan Ranah Afektif Siswa Tiap Indikator

## Pada Tindakan II Siklus I

No	Nama	Indikator								Jml
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Ibrisiyah	3	1	2	2	3	1	2	1	15
2	Ika Silviana	3	1	1	2	3	1	2	3	16
3	Imam Hanafi	3	2	2	3	2	2	3	2	19
4	Imam Junaidi	3	1	2	3	2	1	2	2	16
5	Imam Subairi	3	1	1	3	3	1	2	2	16
6	Imrotus S.	3	2	1	3	1	2	2	1	15
7	Khalili	3	1	1	1	1	1	1	2	11
8	Khamisah	3	3	2	2	3	3	2	3	21
9	Khalifah	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	Kuratul A.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	Moh. Rofiqi	3	2	1	3	2	1	2	2	16
12	Mudlifatul H	3	3	2	3	1	3	2	1	18
13	Mukhtar	3	3	3	3	2	3	2	3	22
14	Nurjannah	3	3	3	2	3	3	1	2	20
15	Rayyinah	3	1	1	1	1	1	1	3	12
16	Rifa'ie	3	2	1	2	3	2	1	2	16
17	Raudhatul H	3	1	1	3	3	1	2	1	15
18	Ruddin	3	1	1	1	2	1	1	1	11
19	Siti Hasanah	3	2	2	3	2	2	2	2	18
20	Supandi	3	2	1	3	3	1	2	2	17

21	Spriyadi	3	2	1	3	3	2	3	3	20
22	Susantin	3	2	2	2	2	2	1	1	15
23	Tola'imatus S	3	1	1	1	1	1	1	1	10

Keterangan :

Indikator ranah afektif siswa

- (1) Kehadiran
- (2) Kerja sama dalam kelompok
- (3) Keaktifan dalam kelas
- (4) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- (5) Menjaga kebersihan kelas
- (6) Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
- (7) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- (8) Menggunakan waktu dengan efektif



Tabel 4.4

## Kriteria Pengisian Lembar Penguasaan Ranah Afektif Siswa

No	Aspek	Skor	Kriteria
1	Kehadiran	3	Hadir pada waktu proses belajar
		2	Terlambat pada waktu proses belajar
		1	Tidak hadir pada waktu proses belajar
2	Kerja sama dalam kelompok	3	Dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
		2	Kurang dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
		1	Tidak dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
3	Keaktifan dalam kelas	3	Aktif di dalam kelas
		2	Kurang aktif di dalam kelas
		1	Tidak aktif di dalam kelas
4	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas	3	Disiplin
		2	Kurang disiplin
		1	Tidak disiplin
5	Menjaga kebersihan kelas	3	Selalu menjaga kebersihan kelas
		2	Kurang menjaga kebersihan kelas
		1	Tidak menjaga kebersihan kelas
6	Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota	3	Mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
		2	Kurang mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok

	kelompok	1	Tidak mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
7	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	3	Selalu tekun dalam mengerjakan LKS
		2	Kurang selalu tekun dalam mengerjakan LKS
		1	Tidak selalu tekun dalam mengerjakan LKS
8	Menggunakan waktu dengan efektif	3	Selalu menggunakan waktu dengan efektif
		2	Kurang menggunakan waktu dengan efektif
		1	Tidak menggunakan waktu dengan efektif

Berdasarkan data kemampuan ranah afektif siswa pada tindakan I siklus I, dapat diketahui nilai kemampuan ranah afektif siswa. Siswa yang memperoleh nilai indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 21, yaitu Supriyadi dengan nilai indikator 24. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai indikator terendah adalah nomor absen 15 Rayyinah dengan nilai indikator 10. Berdasarkan data kemampuan ranah afektif siswa pada tindakan II siklus I diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 10, yaitu Kuratul A dengan nilai indikator 24. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai indikator terendah adalah nomor absen 24, yaitu Tola'imatus S dengan nilai indikator 10. Gambaran pelaksanaan penerapan pembelajaran model TPS (*Think-Pair- Share*) siklus I adalah sebagai berikut:

Pada tahap awal, *think*, guru memberikan soal-soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Soal-soal yang diberikan berjumlah 10 soal. Pada tahap ini siswa tidak diperkenankan berdiskusi atau bekerja sama dengan temanya, akan tetapi siswa diperbolehkan melihat buku paket dalam mengerjakan soal-soal. Siswa terlihat antusias pada saat mengerjakan soal, meskipun ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal, sehingga masih sering melihat jawaban milik temannya. Mereka melakukan hal demikian karena mereka menganggap jawaban temanya lebih baik dari jawaban mereka.

Pada tahap yang kedua, *pair*, siswa bergabung dengan kelompok yang telah dibagi. Pada tahap ini siswa mendiskusikan hasil jawaban mereka dengan anggota kelompok. Jawaban hasil kerja masing-masing individu, dicocokkan dengan teman sekelompok, jika terdapat kesalahan, dibenarkan pada saat tersebut. Disini siswa sangat senang karena mereka bisa saling berbagi informasi dengan teman yang lain. Sehingga siswa yang awalnya ragu dalam menjawab soal, menjadi percaya diri karena hasil jawabannya merupakan hasil kerja kelompok.

Pada tahap yang ketiga, *share*, setiap kelompok diberi kesempatan secara bergiliran untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok atau siswa yang lain dipersilahkan untuk memberi pertanyaan, sanggahan, atau komentar terhadap kelompok yang tampil.

Disini diskusi antara siswa dalam kelas berjalan. Sehingga siswa yang lain yang belum begitu mengerti akan materi, menjadi mengerti karena mereka turut mengikuti proses ini. Mereka bisa belajar dari teman-temannya.

Adapun data ketercapaian kemampuan ranah kognitif siswa pada siklus I berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

## Data Hasil Pre tes, Post Tes, Belajar Siklus I

No	Nama	Pre Tes		Post Tes	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	Ibrisiyah	40	D	80	B
2	Ika Silviana	40	D	80	B
3	Imam Hanafi	40	D	80	B
4	Imam Junaidi	50	C	80	B
5	Imam Subairi	40	D	80	B
6	Imrotus S.	20	E	80	B
7	Khalili	50	C	70	C
8	Khamisah	40	D	80	B
9	Khalifah	50	C	90	B
10	Kuratul A.	60	C	70	C
11	Moh. Rofiqi	60	C	80	B
12	Mudlifatul H	30	D	80	B
13	Mukhtar	40	D	80	B
14	Nurjannah	60	C	80	B
15	Rayyinah	50	D	80	B

16	Rifa'ie	50	D	70	C
17	Raudhatul H	60	C	70	C
18	Ruddin	60	C	80	B
19	Siti Hasanah	70	C	80	B
20	Supandi	60	C	80	B
21	Spriyadi	50	D	90	B
22	Susantin	50	D	80	B
23	Tola'imatus S	50	D	80	B
	<b>JUMLAH</b>	<b>1120</b>		<b>1820</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>48.70</b>		<b>79.13</b>	

**Catatan :**

Daya serap perorangan tuntas belajar bila mencapai nilai  $\geq 65$

Daya serap klasikal bila terdapat 85% yang telah mencapai daya serap

Hasil observasi yang didapat dari pengamatan, bahwa peneliti dalam melaksanakan penerapan pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-Share*) dalam pembelajaran sudah berhasil dan termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan dalam catatan lapangan tindakan I siklus I, terdapat beberapa peristiwa di kelas yang terekam, yaitu ; terdapat siswa yang membuat gaduh di kelas yaitu siswa dengan nomor absen 7 (Khalili) dan 16 (Rofi'i). Siswa tersebut membuat gaduh dalam kelas pada saat lengah

pengawasan guru. Selain itu, karena siswa tersebut menempati posisi duduk dengan kelompok siswa yang sering membuat gaduh dalam kelas. Dengan adanya siswa yang membuat gaduh, proses pembelajaran terganggu, namun tidak begitu mempengaruhi pelaksanaan tindakan dan kondisi kelas pada tindakan I siklus I.

#### **4. Refleksi Siklus I**

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa tindakan I siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu:

- a. Kerja sama siswa dalam kelompok masih belum optimal, masih banyak siswa yang pasif. Mereka memang terlihat seperti mengerjakan, tetapi sebenarnya hanya sebagian kecil saja dari mereka yang mengerjakan, yang lainnya hanya bergantung pada temannya. Hal ini dikarenakan siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- b. Dua orang siswa mengganggu dalam pelaksanaan *think*, yaitu:
  - 1) Khalili, nomor absen 7;
  - 2) Rofi'i, nomor absen 16

## C. Paparan Data Siklus II

### 1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin. Berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I yang direfleksikan setelah pelaksanaan siklus I, maka diperlukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terjadi dari hasil refleksi siklus I antara lain:

- a. Kerja sama siswa dalam kelompok masih belum optimal, masih banyak siswa yang pasif. Mereka memang terlihat seperti mengerjakan, tetapi sebenarnya hanya sebagian kecil saja dari mereka yang mengerjakan, yang lainnya hanya bergantung pada temannya. Hal ini dikarenakan siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- b. Dua orang siswa mengganggu dalam pelaksanaan *think*, yaitu:
  - 1) Khalili, nomor absen 7;
  - 2) Rofi'i, nomor absen 16

Adapun solusi yang diterapkan pada pelaksanaan siklus II dari hasil refleksi di atas antara lain:

- a. Guru memberikan peringatan agar setiap siswa mengemukakan pendapatnya pada saat kerja kelompok. Bagi siswa yang tidak mengemukakan pada saat kerja kelompok, akan dikurangi nilainya.

- b. Dua orang siswa yang mengganggu teman yang lain pada saat pelaksanaan *think*, dipisahkan tempat duduknya dan diberi pengawasan lebih.

Pembelajaran yang diterapkan pada tindakan III siklus II sama seperti pada siklus I, yaitu penerapan pembelajaran dengan model TPS (*Think-Pair-Share*) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam . Tahapan pembelajaran juga masih sama yaitu dengan menggunakan tiga tahapan sebagai berikut: tahap awal (*persiapan*), tahap inti (*pelaksanaan*), dan tahap akhir (*penutup*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada siklus II ini sama dengan yang digunakan pada siklus I yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun dengan pokok bahasan yang berbeda. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut disusun bersama-sama oleh peneliti dan guru bidang studi.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Langkah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum pembelajaran, peneliti mendiskusikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam MTs PAB 1 Helvetia.
- b. Untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa dalam kelompok, Peneliti memberikan peringatan bahwa, jika terdapat siswa yang membuat



gaduh, tidak mengikuti pelaksanaan dengan seksama, maka akan dicatat dan akan mempengaruhi nilai siswa (semua siswa dalam kelas mendengarkan informasi dari guru dan tenang).

- c. Peneliti memberikan perhatian terhadap siswa yang membuat gaduh, dengan begitu siswa yang membuat gaduh tersebut akan lebih tenang, sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar.

Pada siklus II aspek yang diamati sama dengan siklus I tetapi peneliti menambahkan aspek psikomotorik, sehingga dibuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model TPS (*Think-Pair-Share*) untuk siswa, lembar pengamatan aspek kognitif, lembar pengamatan aspek afektif, dan lembar pengamatan aspek psikomotorik. Selain itu, sama halnya dengan pelaksanaan tindakan siklus I, dibuat pre tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan post tes yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman, penguasaan materi siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II**

### **a. Tindakan III (Pertemuan I pada Siklus II)**

Tindakan III siklus II dilaksanakan pada hari Senin. Waktu pelaksanaan 1 x 35 menit (1 kali pertemuan). Pelaksanaan tindakan III

didasarkan pada tahap perencanaan tindakan III yang telah disusun dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan diterapkan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada siklus II.

Selama pelaksanaan tindakan siklus II, Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi, yaitu tentang penerapan pembelajaran dengan model TPS (*Think-Pair-Share*) untuk siswa, serta catatan lapangan. Adapun pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan observasinya adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai Guru ruang kelas VII untuk memulai kegiatan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru melakukan peresensi, dan pada pertemuan kali ini semua siswa hadir. Setelah pembacaan peresensi selesai, guru membagikan pre tes kepada siswa berupa soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Setelah pelaksanaan pre tes, guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar, dan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu.

Kegiatan inti, Sebelum masuk ke tahapan Pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) kepada siswa. Selanjutnya, masuk ke pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*). Pada tahap pertama, *think*, guru memberikan siswa soal-soal yang berkaitan dengan materi berjumlah 10 soal untuk dikerjakan secara individu pada lembar kerja yang telah disediakan. Setelah tahapan *think* selesai, guru meminta siswa berpasangan dengan temannya (*kelompok*) untuk mendiskusikan hasil jawabannya. Jawaban hasil diskusi ditulis pada lembar kerja yang telah disediakan. Tahapan ini disebut dengan *pair (berpasangan)*. Ketika berpasangan dalam kelompok, peneliti memeriksa pelaksanaan *pair (berpasangan)* dari kelompok satu ke kelompok yang lain dan membantu jika ada kesulitan yang dihadapi ketika diskusi serta mengkondisikan agar diskusi dalam kelompok berjalan sesuai harapan. Pertemuan pertama siklus II (tindakan III), tahapan TPS hanya sampai pada *pair (berpasangan)*, sedangkan tahap *share (berbagi)* dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus II (tindakan IV).

#### **b. Tindakan IV (Pertemuan II pada Siklus II)**

Pertemuan kedua siklus II (tindakan IV), dilaksanakan pada hari Senin. Setelah guru membuka pelajaran, membaca peresensi siswa, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan

tahapan TPS selanjutnya yaitu *share (berbagi)*. Pada tahap ini guru meminta kelompok secara bergantian untuk mengungkapkan jawaban hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, menyanggah, hasil jawaban dari kelompok yang tampil. Setelah tahapan *Think-Pair-Share* selesai dan sebelum masuk ke tahap akhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti dan guru memberikan balikan.

Kegiatan akhir (penutup), guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Akhir siklus II, siswa diberikan soal post tes, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan model TPS (*Think-Pair-Share*).

### **3. Evaluasi dan Analisis Siklus II**

Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan III dan IV siklus II, diperoleh dari data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisa data yang sesuai. Data hasil pengamatan mencakup data hasil observasi kegiatan siswa yang digunakan sebagai penilaian siswa dalam ranah afektif, psikomotorik dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair- Share*) oleh guru.

Data kemampuan siswa pada ranah afektif yang terdapat pada tindakan III dan IV siklus II diperoleh dari hasil observasi pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Aspek kegiatan siswa (ranah afektif) yang diamati pada penelitian ini meliputi 8 indikator yaitu:

- a. Kehadiran
- b. Kerja sama dalam kelompok
- c. Keaktifan dalam kelas
- d. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- e. Menjaga kebersihan kelas
- f. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
- g. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- h. Menggunakan waktu dengan efektif.

Adapun ketercapaian kemampuan ranah afektif siswa tiap indikator pada tindakan III dan IV siklus II berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

## Penguasaan Kemampuan Ranah Afektif Siswa Tiap Indikator

## Pada Tindakan III Siklus II

No	Nama	Indikator								Jml
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Ibrisiyah	3	1	2	2	3	1	2	1	15
2	Ika Silviana	3	1	1	2	3	1	2	3	16
3	Imam Hanafi	3	2	2	3	2	2	3	2	19
4	Imam Junaidi	3	1	2	3	2	1	2	2	16
5	Imam Subairi	3	1	1	3	3	1	2	2	16
6	Imrotus S.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	Khalili	3	1	1	1	1	1	1	2	11
8	Khamisah	3	3	2	2	3	3	2	3	21
9	Khalifah	3	2	3	3	3	3	3	3	23
10	Kuratul A.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	Moh. Rofiqi	3	2	2	2	2	2	1	1	15
12	Mudlifatul H	3	3	2	3	1	3	2	1	18
13	Mukhtar	3	3	3	3	2	3	2	3	22
14	Nurjannah	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15	Rayyinah	3	1	1	1	1	1	1	1	10
16	Rifa'ie	3	2	1	2	3	2	1	2	16
17	Raudhatul H	3	1	2	3	1	1	2	3	16
18	Ruddin	3	1	1	1	2	1	1	1	11
19	Siti Hasanah	3	2	2	3	2	2	2	2	18
20	Supandi	3	2	1	3	3	1	2	2	17

21	Spriyadi	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22	Susantin	3	2	2	2	2	2	1	1	15
23	Tola'imatus S	3	1	1	3	3	1	2	1	15

Keterangan :

Indikator ranah afektif siswa

- (1) Kehadiran
- (2) Kerja sama dalam kelompok
- (3) Keaktifan dalam kelas
- (4) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- (5) Menjaga kebersihan kelas
- (6) Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
- (7) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- (8) Menggunakan waktu dengan efektif

Tabel 4.8

Penguasaan Kemampuan Ranah Afektif Siswa Tiap Indikator

Pada Tindakan IV Siklus II

No	Nama	Indikator								Jml
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Ibrisiyah	3	1	2	2	3	1	2	1	15
2	Ika Silviana	3	1	1	2	3	1	2	3	16

3	Imam Hanafi	3	2	2	3	2	2	3	2	19
4	Imam Junaidi	3	1	2	3	2	1	2	2	16
5	Imam Subairi	3	1	1	3	3	1	2	2	16
6	Imrotus S.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	Khalili	3	1	1	1	1	1	1	2	11
8	Khamisah	3	3	2	2	3	3	2	3	21
9	Khalifah	3	2	3	3	3	3	3	3	23
10	Kuratul A.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	Moh. Rofiqi	3	1	2	3	2	1	2	2	16
12	Mudlifatul H	3	3	2	3	1	3	2	1	18
13	Mukhtar	3	3	3	3	2	3	2	3	22
14	Nurjannah	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15	Rayyinah	3	1	1	1	1	1	1	1	10
16	Rifa'ie	3	2	1	2	3	2	1	2	16
17	Raudhatul H	3	1	1	3	3	1	2	1	15
18	Ruddin	3	1	1	1	2	1	1	1	11
19	Siti Hasanah	3	2	2	3	2	2	2	2	18
20	Supandi	3	2	1	3	3	1	2	2	17
21	Spriyadi	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22	Susantin	3	2	2	2	2	2	1	1	15
23	Tola'imatus S	3	3	1	1	1	1	3	3	16

Keterangan :

Indikator ranah afektif siswa

(9) Kehadiran



- (10) Kerja sama dalam kelompok
- (11) Keaktifan dalam kelas
- (12) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- (13) Menjaga kebersihan kelas
- (14) Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
- (15) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- (16) Menggunakan waktu dengan efektif

Tabel 4.9

## Kriteria Pengisian Lembar Penguasaan Ranah Afektif Siswa

No	Aspek	Skor	Kriteria
1	Kehadiran	3	Hadir pada waktu proses belajar
		2	Terlambat pada waktu proses belajar
		1	Tidak hadir pada waktu proses belajar
2	Kerja sama dalam kelompok	3	Dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
		2	Kurang dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
		1	Tidak dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
3	Keaktifan dalam kelas	3	Aktif di dalam kelas
		2	Kurang aktif di dalam kelas
		1	Tidak aktif di dalam kelas

4	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas	3	Disiplin
		2	Kurang disiplin
		1	Tidak disiplin
5	Menjaga kebersihan kelas	3	Selalu menjaga kebersihan kelas
		2	Kurang menjaga kebersihan kelas
		1	Tidak menjaga kebersihan kelas
6	Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok	3	Mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
		2	Kurang mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
		1	Tidak mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
7	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	3	Selalu tekun dalam mengerjakan LKS
		2	Kurang selalu tekun dalam mengerjakan LKS
		1	Tidak selalu tekun dalam mengerjakan LKS
8	Menggunakan waktu dengan efektif	3	Selalu menggunakan waktu dengan efektif
		2	Kurang menggunakan waktu dengan efektif
		1	Tidak menggunakan waktu dengan efektif

Berdasarkan data kemampuan ranah afektif siswa pada tindakan III siklus II, dapat diketahui nilai kemampuan ranah afektif siswa. Siswa yang memperoleh nilai indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 6, 12, 16 dan 21, yaitu Imrotus S, Mudlifatul H, Rifa'ie dan Spriyadi. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai indikator terendah adalah nomor absen 15 yaitu Rayyinah. pada kemampuan ranah penguasaan ranah afektif siswa

tindakan IV siklus II diketahui bahwa siswa yang memperoleh indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 6, 10, 14, dan 21 yaitu Imrotus S, Kuratul A, Nurjannah, Spriyadi. Sedangkan yang memperoleh nilai indikator terendah adalah siswa dengan nomor absen 15 yaitu Rayyinah.

Adapun data ketercapaian kemampuan ranah kognitif siswa pada siklus II berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.10

## Data Hasil Pre tes, Post Tes, Siklus II

No	Nama	Pre Tes		Post Tes	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	Ibrisiyah	30	D	80	B
2	Ika Silviana	30	D	80	B
3	Imam Hanafi	40	D	80	B
4	Imam Junaidi	50	C	80	B
5	Imam Subairi	40	D	80	B
6	Imrotus S.	20	E	80	B
7	Khalili	50	C	70	C
8	Khamisah	40	D	80	B
9	Khalifah	50	C	90	B
10	Kuratul A.	60	C	70	C
11	Moh. Rofiqi	60	C	80	B
12	Mudlifatul H	30	D	80	B
13	Mukhtar	40	D	70	C

14	Nurjannah	50	C	90	A
15	Rayyinah	50	D	80	B
16	Rifa'ie	50	D	80	B
17	Raudhatul H	60	C	80	B
18	Ruddin	60	C	80	B
19	Siti Hasanah	70	C	80	B
20	Supandi	60	C	80	B
21	Spriyadi	50	D	90	B
22	Susantin	50	D	90	B
23	Tola'imatus S	50	D	90	A
	<b>JUMLAH</b>	<b>1090</b>		<b>1860</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>47.39</b>		<b>80.86</b>	

**Catatan :**

Daya serap perorangan tuntas belajar bila mencapai nilai  $\geq 65$

Daya serap klasikal bila terdapat 85% yang telah mencapai daya serap

Hasil observasi yang didapat dari pengamatan, bahwa guru dalam melaksanakan penerapan pembelajaran kooperatif dengan model TPS (*Think-Pair-Share*) dalam pembelajaran sudah berhasil dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan pengamatan, kondisi kelas sudah dapat dikontrol oleh guru dan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar. Keterlibatan siswa juga sudah menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya, kerja sama siswa dalam kelompok sudah terlihat baik.

#### **4. Refleksi Siklus II**

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa tindakan IV siklus II (ranah afektif), penilaian terhadap tes hasil belajar (ranah kognitif), dan pengamatan terhadap pelaksanaan penerapan pembelajaran model TPS (*Think-Pair- Share*) siklus II, sudah tidak terlihat hal-hal yang harus diadakan perbaikan, siswa yang membuat gaduh pada tindakan IV siklus II dapat diatasi oleh guru dengan baik, hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswa dikatakan tuntas.

Secara keseluruhan semua aspek dalam hasil belajar yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Karena proses pelaksanaan pada siklus I dan siklus II telah dapat mencapai hasil dari pembelajaran yang diharapkan.

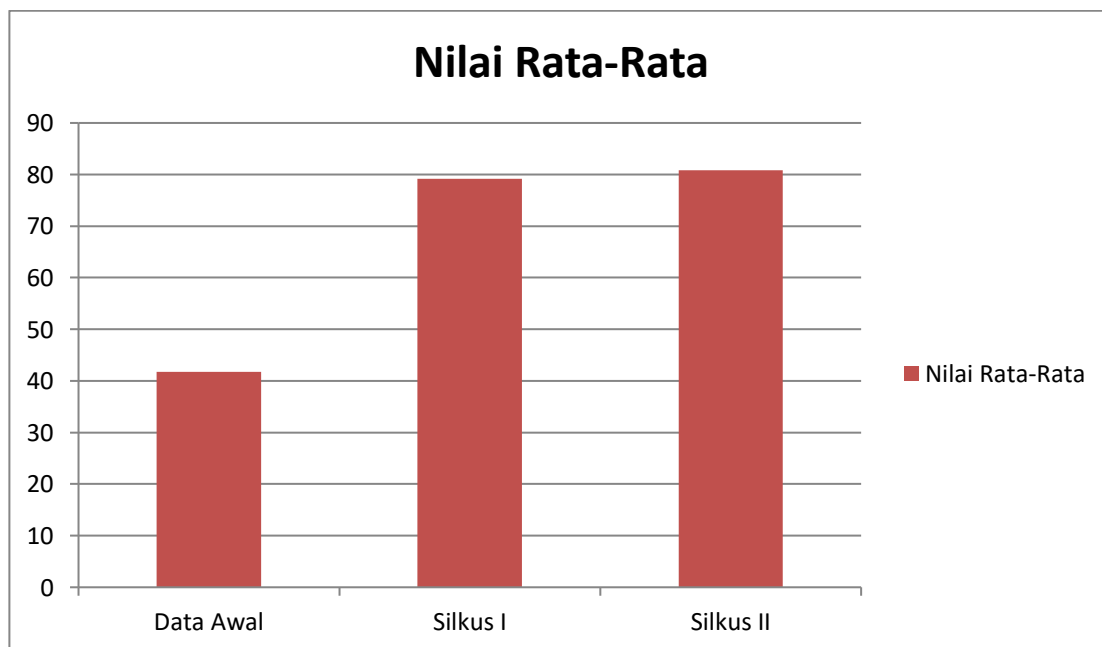
#### **D. Pembahasan**

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru. Dalam tahapan pembelajaran pada siklus I, terdapat satu indikator yang masih belum bisa mendapatkan skor maksimal, indikator tersebut terdapat dalam indikator tahap akhir, yaitu membuat kesimpulan. Hal ini terjadi karena siswa masih belum bisa untuk serius dalam pembelajaran.

Pada siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II tidak terdapat indikator yang memperoleh skor tidak maksimal. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-Share*), guru bertindak sebagai mediator, tugas guru dalam hal ini adalah mengamati jalannya pembelajaran, dan memberikan solusi kepada siswa apabila menghadapi kesulitan.

Grafik 4.1

Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran Model Think Pair Share



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian penelitian dapat diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran dengan model TPS (*Think-Pair-Share*) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs PAB 1 Helvetia dapat meningkatkan prestasi belajar dengan ditunjukkan meningkatnya nilai hasil belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat di ketahui dengan meningkatnya aspek afektif, dan kognitif masing-masing siswa.

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model TPS (*Think-Pair-Share*) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs PAB 1 Helvetia. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ranah kognitif, afektif, siswa kelas VII MTs PAB 1 Helvetia pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan model TPS (*Think-Pair-Share*).
2. Penerapan model TPS (*Think-Pair-Share*) pada Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs PAB 1 Helvetia memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Ditunjukkan dengan meningkatnya Nilai rata-rata siswa kelas VII di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam yang awalnya 41.78 di siklus I menjadi 79.13 dan di siklus II menjadi 80.86.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti kemukakan saran-saran sebagaimana berikut:

1. Guru hendaknya mampu menggunakan metode mengajar dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa. Metode mengajar yang baik tidak saja menciptakan situasi kelas yang hidup, tetapi juga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.
2. Guru hendaknya mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswa-siswanya. Hal ini akan merangsang identifikasi pada diri siswa yang sekaligus dapat menemukan jati diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman siswa dalam belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Muhammad. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN Manggis I Ngancar Kab. Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk : Guru*. Bandung : Yrama Widya.
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Departemen Agama RI. 2004. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). *Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi*. Merdeka Kreasi Group.
- Olivia, Femi. 2011. *Teknik Ujian Efektif*. Jakarta : Gramedia
- Laily, Ninik Nur. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis, Pemahaman Dan Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X (JSB-2) di SMK Negeri 2 Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqsabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Prastuti, Ida Fitriya. 2009. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Think – Pair – Share Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Islamiyah Banjarpoh Pulorejo Ngoro Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Ridwan. 2008. *Ketercapaian Prestasi Belajar (Online)*. <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/> (diakses tanggal 5 Juni 2012)
- Sahrudin. 2011. *Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS), (Online)*. <http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-think-pair-and-share.html> (diakses tanggal 5 Juni 2012)
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran (Online)*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09-/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/> (diakses tanggal 5 Juni 2012)
- Widodo, Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Think Pair and Share (Frank Lyman,1985) (Online)*. <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/06/model-pembelajaran-think-pair-and-share-frank-lyman-1985/> (diakses tanggal 5 Juni 2012)
- Yasa, Doantara. 2008. *Aktifitas dan Prestasi Belajar (Online)*. <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/> (diakses tanggal 5 Juni 2012)